



# **Pengaruh Kompetensi Dosen, *Self-Efficacy*, *Locus Of Control*, dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun**

**Surya Agung Rubiantoro**

[suryaagungrubiantoro89@gmail.com](mailto:suryaagungrubiantoro89@gmail.com)

**Sri Rustyaningsih**

**Mujilan**

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

## **ABSTRACT**

*This study aims to demonstrate empirically the effects of lecture's competency, self-efficacy, locus of control, and learning facilities of the level of accounting student understanding. Data was collected by spreading the questionnaire. The samples used were 111 accounting students of Faculty of Economics and business of Catholic University of Widya Mandala Madiun. The sampling method used were purposive sampling. Data analysis method used were multiple linear regression analysis test with SPSS version 17. The results of this research show that lecture's competency, self-efficacy, locus of control, and learning facilities has now effects to the level of accounting student understanding.*

**Keywords :** *Lecture's competency, Motivation, learning, education, accounting*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (Budiadi dan Sulistyawati, 2013).

Penilaian kualitas produk pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari dosen, mahasiswa itu sendiri serta alat belajar yang mereka gunakan (Budiadi dan Sulistyawati, 2013). Dari segi dosen atau pengajar terdapat berbagai aspek yang sangat penting yaitu adalah tingkat kompetensi yang menguasai mata kuliah atau materi yang diajarkan pada mahasiswa khususnya mata kuliah akuntansi.

Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kompetensi dosen, *self efficacy*, *locus of control* dan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi dosen, *self efficacy*, *locus of control* dan fasilitas pembelajaran terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa kompetensi dosen, *self efficacy*, *locus of control* dan fasilitas pembelajaran terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, sehingga dosen dan mahasiswa dapat mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.

## **TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kompetensi Dosen**

Menurut Djamarah (2000) dalam Budiadi dan Sulistyawati (2013), kompetensi dosen adalah pendidik yang memiliki keterampilan member penguatan, keterampilan bertanya,

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam penyampaian mata kuliah-mata kuliah akuntansi, dosen diharapkan mampu menyajikan materi-materi dengan jelas, salah satunya dengan mengembangkan kompetensi mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan agar anggapan mahasiswa yang keliru dapat ditepis.

### ***Self efficacy***

Menurut Bandura (1991) dalam Kustini dan Suharyadi (2002) dalam Budiadi dan Sulistyawati (2013) *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu. Adanya *self efficacy* pada mahasiswa akan dapat menambah kepercayaan bahwa dia dapat menjalankan proses perkuliahan secara benar

### ***Locus of Control (LOC)***

Menurut Roter (1990) dalam Harimurti dan Rispantyo (2014) *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi. menurut Reiss dan Mitra (1998) dalam Harimurti dan Rispantyo (2014) *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *internal LOC* dan *external LOC*. Dalam penelitian ini memfokuskan ke dalam *locus of control internal* dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk itu berasal dari dalam dirinya.

### **Fasilitas Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Wahyono (2013) fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas belajar yang menunjang untuk kelancaran jalannya proses belajar di perguruan tinggi dapat dibagi 2 (dua) menurut Pratiwi (2008) yaitu, fasilitas di lingkungan kampus dan fasilitas di luar kampus. Fasilitas di lingkungan kampus meliputi: (a) fasilitas ruang perkuliahan; (b) fasilitas perpustakaan; (c) fasilitas laboratorium; (d) fasilitas pelayanan komputer; (e) kualitas dosen; (f) bimbingan dan penyuluhan masalah akademik maupun non akademik. Fasilitas di luar kampus yaitu kualitas lingkungan keluarga.

### **Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Harimurti dan Rispantyo (2014) tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi adalah tingkat pengertian dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akuntansi ditunjukkan dari pencapaian nilai rata-rata prestasi mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan mahasiswa akuntansi yang berkualitas dibidang akuntansi dengan meningkat pemahaman materi kuliah akuntansi tidak dengan satu kali membaca saja.

### **Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi**

Kompetensi dosen adalah pendidik yang memiliki keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. (Djamarah, 2000 dalam Budiadi dan Sulistyawati, 2013). Dengan dimilikinya kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh dosen maka akan menjadikan mahasiswa menjadi lebih cerdas dalam memahami mata kuliah yang diajarkan oleh dosen.

Menurut hasil penelitian Ischayati (2011) dalam Budiadi dan Sulistyawati (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi dosen terhadap motivasi belajar akuntansi. Sedangkan dari hasil penelitian Tyasari (2011) dalam Budiadi dan Sulistyawati (2013), disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dosen berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian Harimurti dan Rispantyo (2014) yang membuktikan bahwa kompetensi dosen secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi,

semakin tinggi kompetensi dosen maka tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi juga akan semakin tinggi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

**H1: kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi**

### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi**

*Self efficacy* diartikan sebagai tingkat kepercayaan diri seseorang. Adanya *self efficacy* pada mahasiswa akan dapat menambah kepercayaan bahwa dia dapat menjalankan proses perkuliahan secara benar. Taufiq (2015) menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang baik dalam menentukan keberhasilan belajar yang akan dicapai oleh peserta didik, karena dengan *self efficacy* yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Nasution (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Maisaroh (2014) menyimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sehingga bila kepercayaan diri meningkat maka tingkatan pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *self efficacy* berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.**

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi**

*Locus of control* adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu, yang pada dasarnya menunjukkan pada keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* berperan sangat penting yaitu menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi pada setiap mahasiswa dalam menempuh mata kuliah akuntansi dan kelak menjadi lulusan akuntansi yang profesional (Budiadi dan Sulistyawati, 2013).

Menurut Zulkaida dkk (2007) dalam Septirini (2014) menyatakan seseorang dengan *locus of control* internal akan menjadi lebih aktif dan mampu memilih informasi yang dibutuhkan. Dengan kemampuannya sendiri dia dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya tersebut, apakah itu baik atau buruk. Sedangkan menurut Dillon & Kaur (2005) dalam Septirini (2014) menyatakan *locus of control* eksternal menunjukkan adanya keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidup adalah hasil kekuatan luar seperti keberuntungan, kesempatan, serta kekuasaan. Dari beberapa teori tersebut, hal ini bermakna semakin tinggi tingkat pengendalian diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi. *Locus of control* berperan sangat penting yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap mahasiswa dalam menempuh mata kuliah akuntansi dan kelak menjadi lulusan akuntansi yang profesional.

Hasil penelitian Riswandi (2014) yang menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *locus of control* berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.**

### **Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Wicaksono (2012) fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar sudah semestinya menjadi tanggung jawab pihak universitas untuk menyediakan dengan sebaik mungkin sehingga mahasiswa dengan semangat dan penuh dengan rasa tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya dengan baik, serta memanfaatkan sebaik mungkin agar kegiatan belajar terasa nyaman. Dengan demikian fasilitas

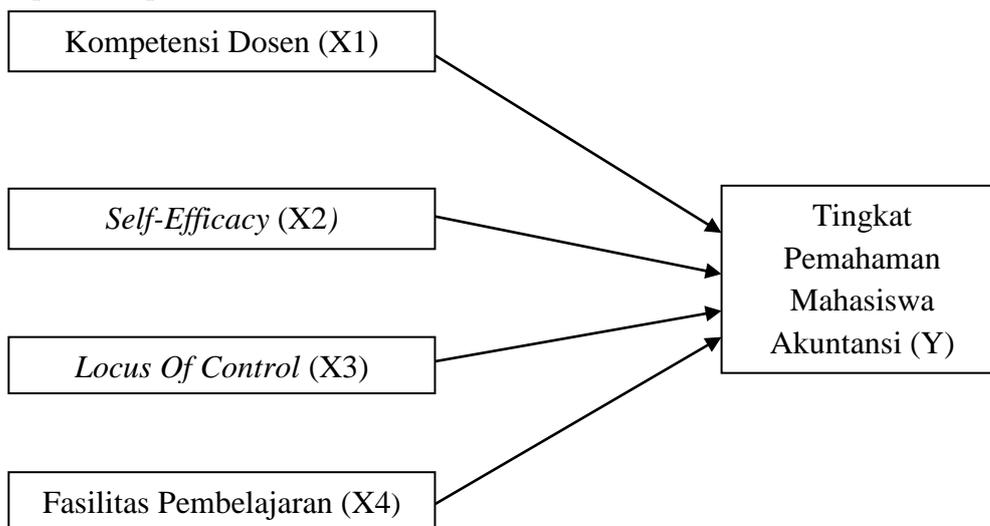
pembelajaran yang baik dan layak maka prestasi mahasiswa meningkat sehingga tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi lebih baik.

Hasil penelitian Pratiwi (2008) menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap prestasi mahasiswa. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Budiadi dan Sulistyawati (2013) yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi**

### Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual atau Model penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan tahun 2016-2017 sejumlah 203 mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi tahun akademik 2016-2017 semester gasal, sejumlah 111 mahasiswa. Sampel dibagi dalam beberapa kelompok penyelesaian mata kuliah. Pembagian kelompok juga dilakukan untuk mengurangi bias persepsi mahasiswa karena berbagai dosen yang mengajar sehingga dalam menjawab pertanyaan sulit menentukan dosen mana yang akan menjadi ukuran dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel tersebut adalah mahasiswa menyelesaikan atau menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II di semester awal yaitu semester I (satu) & III (tiga), kelompok belajar C; Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya di semester menengah yaitu semester V (lima), kelompok belajar B; Akuntansi keuangan lanjutan I dan II di semester atas yaitu semester VII (tujuh) dan IX (sembilan), kelompok belajar A.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi dari variabel-variabel beserta pengukurannya yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Kompetensi Dosen (X1)*

Kompetensi dosen adalah pendidik yang memiliki keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Djamarah 2000 dalam Budiadi dan Sulistyawati, 2013).

Kompetensi dosen diukur dengan 4 indikator, yaitu berdasarkan kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional dalam PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Skala pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala 5 poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

### *Self-Efficacy (X2)*

*Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu (Bandura, 1991 dalam Kustini dan Suharyadi, 2002 dalam Budiadi dan Sulistyawati 2013).

*Self efficacy* mengacu kepada beberapa indikator menurut Asnawi dkk. (2014) antara lain sebagai berikut: (1) kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan; (2) Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil; (3) Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan; (4) Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul; (5) Pengharapan akan hasil, keyakinan akan kemampuan diri bahwa suatu rencana tindakan akan berhasil baik bila dilandasi oleh suatu pengharapan. Skala pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala 5 poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

### *Locus Of Control (X3)*

*Locus of control* adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu, yang pada dasarnya menunjukkan pada keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa – peristiwa yang terjadi pada dirinya. Demikian juga *Locus of control* pada peserta pelatihan dianggap mempengaruhi besarnya kemampuan mentransfer ketrampilan yang baru mereka pelajari (Noe & Schmitt, 1999 dalam Kustini dan Suharyadi 2002 dalam Budiadi dan Sulistyawati 2013).

Indikator *Locus of control* ada 4 yang mengacu pada pendapat Rotter dalam Rachman, 2012 dalam Harimurti dan Rispantyo, 2014 yaitu keyakinan diri/kemampuan, kepercayaan diri/usaha, keterampilan, dan semangat belajar. Skala pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala 5 poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

### *Fasilitas Pembelajaran (X4)*

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai (Arikunto 2002 dalam Budiadi dan Sulistyawati 2013). Wuryani (2002) dalam Budiadi dan Sulistyawati (2013) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat.

Fasilitas belajar dapat diukur indikator yang mengacu dalam penelitian penelitian Krisnandini Wahyu Pratiwi (2008), yaitu Fasilitas di lingkungan kampus : Fasilitas perkuliahan, Fasilitas perpustakaan, Fasilitas pelayanan komputer, Kualitas dosen, Bimbingan dan penyuluhan masalah akademik maupun non akademik. Skala pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala 5 poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

### Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi (Y)

Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkat pengertian dan kepandaian mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akuntansi ditunjukkan dari pencapaian nilai rata-rata prestasi mahasiswa (Budiadi & Sulistyawati, 2013). Pengukuran tingkat pemahaman akuntansi adalah dengan nilai angka 1 – 100 dari mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjutan I dan II sesuai kelompok matakuliah masing-masing responden.

Keterangan nilai tersebut sesuai dengan buku pedoman Univeristas Katolik Widya Mandala Madiun (UKWMM) yang dikategorikan dalam nilai huruf:

- $81 \leq \text{NAS} \leq 100$  (A)
- $76 \leq \text{NAS} \leq 81$  (B+)
- $71 \leq \text{NAS} \leq 76$  (B)
- $66 \leq \text{NAS} \leq 71$  (C+)
- $56 \leq \text{NAS} \leq 66$  (C)
- $46 \leq \text{NAS} \leq 56$  (D)
- $0 \leq \text{NAS} \leq 46$  (E)

Nilai E tidak masuk kriteria karena mahasiswa dengan nilai E itu tidak pernah mengikuti perkuliahan atau tidak mengikuti ujian sehingga tidak bisa memberi penilaian terhadap kompetensi dosen. Sumber nilai didapatkan dari BAAK atau kantor program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Di samping itu juga dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa aktif program studi akuntansi sebanyak 111 eksemplar dan kuesioner kembali adalah 111 eksemplar. Kuesioner yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis sebanyak 111 eksemplar. Dan menggunakan data nilai akhir dari dokumen kantor program studi.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KD	111	208	318	272.28	22.041
TOTAL_SE	111	74	114	96.47	9.466
TOTAL_LOC	111	43	67	56.17	4.538
TOTAL_FP	111	107	153	124.82	9.437
TOTAL_TPMA	111	48.00	94.50	71.4778	10.39448

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2005). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari variabel kompetensi dosen ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_3$ ), *locus of control* ( $X_4$ ), fasilitas pembelajaran ( $X_5$ ) memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

Nunnally (1969) dalam Ghozali (2005), menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

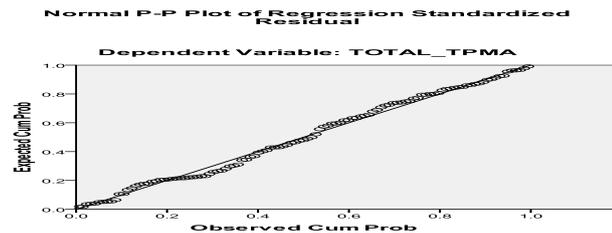
Variabel	Jumlah item pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Dosen	65	0,945	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	25	0,839	Reliabel
<i>Locus Of Control</i>	14	0,689	Reliabel
Fasilitas Pembelajaran	31	0,841	Reliabel

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk variabel kompetensi dosen (X1), *self efficacy* (X2), *locus of control* (X3), fasilitas pembelajaran (X4) menunjukkan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Jadi dapat disimpulkan ke empat variabel independent dinyatakan memenuhi syarat reabilitas (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

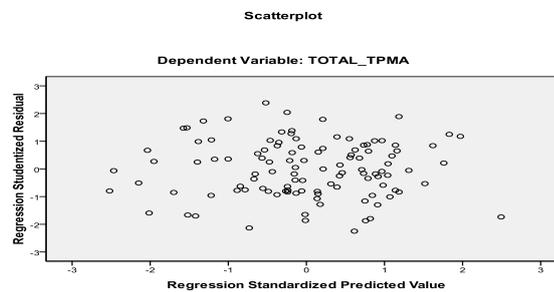
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Pada gambar 2 data menyebar pada sumbu diagonal dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probabilitas Plot

### Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 data terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatter Plot

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinieritas antar variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Dosen	0,628	1,593
<i>Self Efficacy</i>	0,541	1,847
<i>Locus Of Control</i>	0,622	1,608
Fasilitas Pembelajaran	0,740	1,352

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.059	1.648	4	106	.168	1.622

Hasil uji autokorelasi dapat di ketahui nilai Durbin-Watson 1,622 > dl (1,6167) dan 1,622 < 4 – du (1,7657). Dengan demikian tidak terjadi Autokorelasi dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	52,278	3,301	0,001
Kompetensi Dosen	0,029	0,519	0,605
<i>Self Efficacy</i>	0,278	1,976	0,051
<i>Locus Of Control</i>	-0,247	-0,903	0,369
Fasilitas Pembelajaran	-0,013	-0,110	0,913

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 52,278 + 0,029X_1 + 0,278X_2 - 0,247X_3 - 0,013X_4$$

Konstanta sebesar 52,278 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi dosen, *self efficacy*, *locus of control*, dan fasilitas pembelajaran dianggap konstan, maka tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi sebesar 52,278.

Koefisien regresi X<sub>1</sub> (Kompetensi Dosen) diketahui sebesar 0,029 bernilai positif yang berarti bahwa Kompetensi dosen mempunyai nilai yang searah dengan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Artinya apabila kompetensi dosen naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa naik sebesar 0,029.

Koefisien regresi X<sub>2</sub> (*Self Efficacy*) diketahui sebesar 0,278 bernilai positif yang berarti bahwa *self efficacy* mempunyai nilai yang searah dengan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Artinya apabila *self efficacy* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi naik sebesar 0,278.

Koefisien regresi X<sub>3</sub> (*Locus Of Control*) diketahui sebesar 0,247 bernilai negatif yang berarti bahwa *locus of control* mempunyai nilai yang tidak searah dengan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Artinya apabila *locus of control* ada peningkatan, namun tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi masih cenderung menurun sebesar 0,247

Koefisien regresi X<sub>4</sub> (Fasilitas Pembelajaran) diketahui sebesar 0,013 bernilai negatif yang

berarti bahwa fasilitas pembelajaran mempunyai nilai yang tidak searah dengan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Artinya apabila fasilitas pembelajaran ada peningkatan, namun tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi masih cenderung menurun sebesar 0,013.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,023. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 2,3% variabel tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kompetensi dosen, *self efficacy*, *locus of control*, dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya 97,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

### Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	695,972	4	173,993	1,648	0,168
Residual	11188,997	106	105,557		
Total	11884,969	110			

Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,648 dan nilai signifikansi 0,168 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas (Kompetensi dosen, *Self Efficacy*, *Locus of Control*, dan Fasilitas Pembelajaran) secara serentak atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dari hasil pengujian pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

### Pembahasan

$H_1$  ditolak karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,519 dan nilai signifikansi sebesar 0,605 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, sehingga  $h_1$  ditolak. Hal ini mengindikasikan tidak diterimanya variabel kompetensi dosen dimungkinkan, karena meskipun dosen pengajar memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan baik akan tetapi jika mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dapat memahami apa yang disampaikan dan diberikan oleh dosen pengajar namun dalam praktiknya mahasiswa belum menguasai keseluruhan materi yang disampaikan, maka akan dapat berpengaruh pada nilai hasil ujian. Hal ini sesuai dengan pendapat Salam (1996) dalam Abdullah (2013) yaitu dalam pendidikan tidak dikenal suatu resep yang sakti, karena yang paling utama dalam pendidikan adalah kepribadian dan kreativitas pendidik dalam berinteraksi yang mampu menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara mahasiswa dengan dosen dalam menyampaikan materi.

$H_2$  ditolak karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,051 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, sehingga  $h_2$  ditolak. Hal ini mengindikasikan tidak diterimanya variabel *self efficacy* dimungkinkan, karena meskipun mahasiswa memiliki tingkat keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya, akan tetapi apabila keyakinan ini tidak diikuti dengan tindakan yang nyata, maka tidak akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

$H_3$  ditolak karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,903 dan nilai signifikansi sebesar 0,369 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, sehingga  $h_3$  ditolak. Hal ini dimungkinkan apabila seorang mahasiswa yang di awal mempunyai kepercayaan terhadap kemampuannya, tetapi jika tidak diimbangi belajar dan memahami teori, maka hal tersebut akan membuat mahasiswa mengalami penurunan tingkat belajar.

$H_4$  ditolak karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,913 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi sehingga  $H_4$  ditolak. Tidak berpengaruhnya fasilitas pembelajaran terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari ketersediaan dosen akuntansi. Dengan kata lain rasio dosen kurang terhadap mata kuliah akuntansi, sehingga mengakibatkan dosen tidak fokus terhadap mata kuliah yang diajarkan. Pernyataan diatas sesuai dengan item pertanyaan 25 dengan skala rata-rata jawabannya terendah sebesar 3,4 dari skala 5. Item pernyataannya adalah, jumlah dosen akuntansi memenuhi standar perkuliahan.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel kompetensi dosen, *self efficacy*, *locus of control*, dan fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: peneliti hanya menggunakan responden mahasiswa aktif program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun sehingga terbatas ruang lingkup responden, waktu penyebaran kuesioner kurang tepat sehingga kendalanya dalam mendapatkan responden, banyaknya pertanyaan dalam kuesioner, dan kurangnya referensi hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: penelitian selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkungannya, penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan mahasiswa tidak sibuk yaitu antara bulan maret-April & Oktober-November, penelitian dilakukan dengan tatap muka di kelas dan lebih memperhatikan kriteria sampel, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *pilot tes* untuk menyusun pertanyaan kuesioner,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Haris. 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik UNNES. *Skripsi* Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Budiadi, Dwi dan Jenny Sulistyawati. 2013. "Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Lotus of Control, fasilitas pembelajaran". *Cahaya Aktiva*. Vol. 03No. 01.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3. Semarang: BPUD.
- Harimurti, Fadjar dan Rispantyo. 2014. "Internal Locus Of Control sebagai Moderasi pada Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 10. No. 1; 50-62.
- Maisaroh. 2013. Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Kusnadi, I Made Geby dan Dewa Gede Dharma Suputhra. "Pengaruh Profesionalisme dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13.1.(2015).276-291. ISSN: 2302
- Nasution, Fakhur Arifin. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9 No. 20.
- PP No. 74 tahun 2008, guru dan Dosen. <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15>. Januari 20, 2017.
- Pratiwi, Krisnandini Wahyu. 2008. "Analisis Pengaruh Kematangan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Yogyakarta". *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis ISSN 1829 – 9857 dan Sektor Publik*.
- Riswandi, Padi. 2014. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi. *Ringkasan skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin SH Kota Bengkulu.

- Septirini, Atik Tyas. 2014. Pengaruh Locus Of Control, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir Siswa XII Akuntansi SMK Ma' Arif NU 1 Cilongok. *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (tidak dipublikasikan)*
- Sulaiman, Asnawi, dan Matriadi. 2015. "Pengaruh Pemberdayaan, *Self Efficacy* dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Surya Madistrindo Cabang Lhokseumawe dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 4 No. 1 ISSN 2303 0542.
- Taufiq, Muhammad. 2015. Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi dan Efikasi Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (tidak dipublikasikan)*
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, guru dan dosen. [http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf). September 9, 2016.
- Wahyono, Budi. 2013. "Fasilitas Belajar". <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/01/fasilitas-belajar.html?m=1>. Mei 14, 2017.
- Wicaksono, Pekik. 2012. Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (tidak dipublikasikan)*



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.